

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian jenis ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Dengan kata lain, PTK adalah bentuk mencari penyelesaian terhadap masalah belajar mengajar.¹

PTK merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal. 12.

² Suharsimi Arikunto, et al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.3

mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.³

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi:⁴

1. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan ini adalah untuk:⁵

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran dilakukan.

³Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*....,hal. 20.

⁴*Ibid.*, hal. 16.

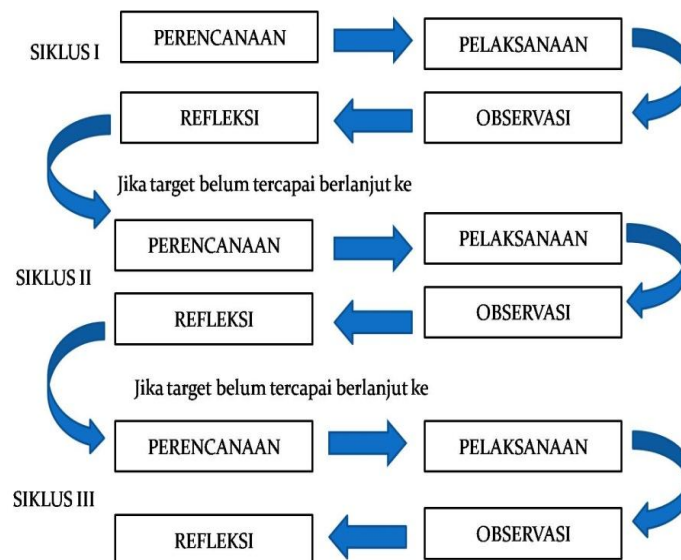
⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155.

Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, pendekatan, teknik, dan lain-lain.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Taggard yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:⁶

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Melaksanakan tindakan (*act*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*)

Dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan yang berupa pola, sebagaimana berikut:⁷



Gambar 3.1:
Pelaksanaan siklus

⁶ Rido Kurnianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), hal. 13-15.

⁷ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.

B. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis dalam melaksanakan penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri, tepatnya yang berada di Desa Boro, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.⁸ Lokasi ini ditetapkan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Pihak Madrasah sangat mendukung jika diadakan penelitian di Madrasah ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- b) Kepala Madrasah dan para guru di MI Sunan Giri Boro, Kedungwaru, Tulungagung cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan.
- c) Hasil belajar untuk beberapa siswa dalam Mata Pelajaran IPS belum memenuhi KKM.
- d) Belum pernah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Sunan Giri Boro, Kedungwaru, Tulungagung. Semester II tahun pelajaran 2015/2016. Pemilihan siswa kelas IV karena siswa kelas IV merupakan tahap pengembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar

⁸Observasi di MI Sunan Giri Kedungwaru Tulungagung tanggal 28 Januari 2016

yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang lebih meningkat. Alasan lain di pilih siswa kelas IV karena siswa kelas IV dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan dalam peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹ Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁰ Jadi pengertian tes adalah suatu alat akur yang berupa sretentan pertanyaan atau soal latihan, disusun secara sistematis untuk memeperoleh suatu data yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman objek yang diteliti sebagai instrumen penelitian. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkandata kemampuan siswa

⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

¹⁰ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2009), hal. 73

tentang materi pelajaran IPS. Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini , tes yang diberikan ada dua macam yaitu:¹¹

a. Pre Tes (Tes Awal).

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Adapun Instrumen tes terlampir.

b. Post Tes (Tes Akhir)

Post tes atau tes akhir yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan.

2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹² Sebagai alat pengumpul data, obserbasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹³

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

¹²Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Menulis*, (Surabaya, Unesa University Press, 2008), hal. 25.

¹³ Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal. 204.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktivitas siswa. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

Teknik observasi atau pengamatan ini digunakan karena mengingat beberapa alasan :

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung sehingga jika ada sesuatu data yang kurang meyakinkan peneliti dapat menanyakan kepada subyek. Tetapi karena ingin memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Teknik pengamatan, peneliti mampu memahami situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan dapat menjadi alat yang efektif untuk situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
- d. Pengamatan dapat sebagai jalan yang terbaik untuk mengecek keabsahan data.

e. Pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat disaat tertentu, dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan.

Pada observasi partisipan ini peneliti menggunakan tiga macam observasi yaitu : peneliti memulai dari *observasi deskriptif* yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi disana. Kemudian peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus dan akhirnya peneliti melakukan penyempitan lagi yang disebut *observasi selektif*.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Bagi guru kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana telah terlampir.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancara telah menentukan masalah-masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis.

¹⁴ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 29.

Sebelum mengadakan wawancara ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dan diperhatikan, diantaranya :

- a. Menentukan siapa yang akan diwawancarai. Karena barangkali pada suatu saat pilihan hanya berkisar pada beberapa orang yang memenuhi syarat.
- b. Mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan mereka. Karena responden adalah orang-orang pilihan maka usahakan peneliti sendiri yang menghhubunginya.
- c. Mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara.

Sedangkan penata urutan pertanyaan dalam wawancara ada tiga cara antara lain :

- a. Tata urutan bentuk cerobong yaitu pertanyaan-pertanyaan dimulai dari segi yang umum menuju yang khusus.
- b. Kebalikan bentuk cerobong yaitu pertanyaan dimulai dari yang khusus kemudian lebih khusus lagi. Tata urutan ini bermanfaat dalam memotifasi responden yang pada mulanya malu-malu makin menjadi berani dan akhirnya terbiasa.

Kuintamension adalah cara memfokuskan pertanyaan dari dimensi kesadaran diskriptif menuju dimensi-dimensi efektif, perilaku, perasaan atau sikap.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁵ Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran IPS. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

Terdapat beberapa alasan mengapa menggunakan sumber ini, pertama sumber ini selalu tersedia dan murah (terutama ditinjau dari konsumsi waktu), kedua dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dari masa lampau maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan, ketiga dokumen merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual relevan dan mendarat dalam konteksnya, keempat sumber ini sering merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi *akuntabilitas*.

Dokumentasi dibedakan atas :

1) Dokumen pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis mengenai tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Moleong membagi dokumentasi pribadi menjadi tiga macam yaitu buku harian, surat pribadi dan otobiografi.

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*,hal. 92.

2) Dokumen Resmi

Terdapat dua macam dokumen resmi yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa antara lain memo, pengumuman, instruksi, aturan, rekaman hasil rapat dan keputusan pimpinan.

Sedangkan dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial misalnya majalah, buletin, berita yang disiarkan kepada media massa.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah hasil tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif.¹⁶Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi susasane kelas, aktivitas guru dan siswa yang tidak terekam dalam lembar observasi.Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis. Apabila kegiatan analisis tidak dilakukan, maka data yang telah dikumpulkan dengan susah payah tidak akan mempunyai makna apa-apa. Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, menfokuskan, mengabstraksikan,

¹⁶Sam's, Rosma Hartiny. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras 2010), hal. 93.

mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK.¹⁷

Ada beberapa langkah dalam analisis data, antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁸

Semua data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan akan diseleksi, ditentukan fokusnya, disederhanakan, diringkas, dan dirubah menjadi data yang lebih bermakna.

2. Paparan Data

Paparan data merupakan penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik, dan/ atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan inventif akan memudahkan pemahaman terhadap

¹⁷ Siswono, *Mengajar & Meneliti* hal. 28

¹⁸ Masnur Muslich. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 91

apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.¹⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan/ atau formula yang disingkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁰

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.²¹

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya, tetapi apabila sudah maka penelitian dihentikan.

Sedangkan analisis data dilakukan pada saat dilapangan dan sesudah data terkumpul. Pada pembahasan kali ini akan kami bahas lebih rinci sebagai berikut :

¹⁹*Ibid.*, hal. 92

²⁰Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

²¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Grafindo Persada.2010)hal. 103

1. Analisis data selama pengumpulan data

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa "analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti untuk selalu mondar-mandir antara berfikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru (yang biasanya kualitasnya lebih baik), melakukan koreksi dan mengarahkan analisis data".

Beberapa langkah yang banyak ditempuh dalam analisis yang selama pengumpulan data adalah penyusunan lembar-lembar kontak (kontak summary sheet), pembuatan kode-kode, pengkodean pola, dan pemberian memo.

a. Lembar rangkuman kontak

Merupakan lembaran yang berisi serangkaian pemfokusan data atau rangkuman pertanyaan-pertanyaan tentang kontak lapangan tertentu. Peneliti lapangan menelaah catatan-catatan lapangan yang ditulis dan menjawab secara singkat setiap pertanyaan guna mengembangkan ringkasan yang menyeluruh tentang segala segi utama dalam kontak itu.

b. Kode dan pengkodean pola

Persoalan yang dihadapi dalam mengumpulkan data adalah catatan-catatan lapangan atau dokumen-dokumen yang diperoleh banyak sekali, sehingga dapat menyulitkan peneliti dalam menangkap makna yang essensial dan menata kembali, serta merampingkan menjadi satuan-satuan yang siap dianalisis.

c. Membuat memo

Memo sesungguhnya tidak hanya melaporkan data, tetapi juga mengikat serpihan-serpihan data yang berbeda bersama-sama dalam satu kelompok, atau menunjukkan bahwa satu serpihan data tertentu merupakan suatu contoh dari konsep umum.

Penulisan memo harus diberi tanggal, judul dengan konsep kunci yang sedang di bahas dan berhenti pada tempat-tempat tertentu dalam catatan lapangan. Membuat memo membantu penganalisis bergerak dengan mudah dari data ke arah konseptual, menyaring dan memperluas kode lebih jauh, mengembangkan kategori-kategori kunci dan menunjukkan hubungan kategori tersebut serta membangun diri ke arah teori peristiwa yang lebih terpadu.

2. Analisis data sesudah data terkumpul

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara sistematis kepada pembaca.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar pada siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan presentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara

membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas}}{\text{Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:²²

91% < NR ≤ 100%	Sangat baik
81% < NR ≤ 90%	Baik
71% < NR ≤ 80%	Cukup
61% < NR ≤ 70%	Kurang
< NR ≤ 60%	Kurang sekali

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar / pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan

²² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112.

dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa. Indikator proses kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus :²³

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²⁴

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

²³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 35

²⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

F. Prosedur Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan.²⁵

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPS kelas IV MI Sunan Giri Boro tentang penerapan model Pembelajaran NHT.
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subjek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal.
- f. Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Targart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal adalah penyusunan rencana, tahap kedua

²⁵ Aqib, *Penelitian....*, hal. 21.

adalah melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.²⁶

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menentukan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran.
- 3) Menyusun kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan.
- 5) Menyiapkan format observasi.
- 6) Menyiapkan handout berupa lembar kerja siswa.
- 7) Menyiapkan perangkat tes hasil belajar.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Numbered heads together (NHT)* sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas IV MI Sunan Giri Boro, Kedungwaru, Tulungagung melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.

²⁶Akhmad Sudrajat, *Penelitian Tindakan Kelas Part II*, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21//> diakses pada 12 Oktober 2015

- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat pada rencana pembelajaran).
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap pengamatan (observasi)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu tindakan selanjutnya ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisis hasil peserta didik.
- 2) Menganalisis lembar observasi peserta didik.
- 3) Menganalisis lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.